

Sosialisasi Pangan Aman, Sehat, Utuh, Halal (ASUH) dan Keamanan Jajanan Anak di Komunitas Belajar Gratis Rumah Sejuta Mimpi

Joanivita Paulo Gulo Soru*, Paulus Risan Funan Lalong, Maria Novalina Nabén

Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, Kupang, Indonesia

*Corresponding Author: joanivitasoru@unwira.ac.id

Info Artikel

Diterima: 09/08/2024

Direvisi: 03/09/2024

Disetujui: 14/02/2025

Abstract. Food is an essential need for humans, especially school-age children. School-age children generally have PJAS (School Children's Snacks). However, PJAS is very vulnerable to the risk of contamination which can harm the consumers. Therefore, efforts must be made to increase children's knowledge about food safety. ASUH (safe, healthy, whole and halal) food can be selected to ensure the safety of raw food materials. Meanwhile, CEK KLIK can be done for snacks and packaged foods. This socialization aims to increase understanding of food safety which includes ASUH Food and snack-food safety among the children of the Rumah Sejuta Mimpi Community. The implementation of this service activity consists of 3 stages, namely the preparation stage, implementation stage and evaluation stage. The methods used at the implementation stage included interactive lecture methods and discussions regarding ASUH Food, Safe Snacks and CEK KLIK, and demonstrations on making cassava and tuna fish fritters from local ingredients. Based on the results of the evaluation using the question-and-answer method, the results showed that 53% of children could answer correctly, 17% answered with hesitation or errors and 30% of children could not answer the questions correctly. Meanwhile, the results of the presentation showed that there was 1 group that got a score of 100% doing CEK KLIK, 2 groups got a score of 87.5% and 2 groups got a score of 75%. Follow-up recommendations that can be made are the continuation of practicing the knowledge children in this community have gained, strengthening the role of the community as food safety advocates and increasing the role of parents/guardians of children in the community to obtain information and supervision related to food safety.

Keywords: ASUH food, Food safety, School children's snacks, Cek klik, Community.

Abstrak. Pangan merupakan kebutuhan esensial bagi manusia terutama anak-anak di usia sekolah. Anak usia sekolah pada umumnya berupa PJAS (Pangan Jajanan Anak Sekolah). Namun, PJAS sangat rentan terhadap resiko pencemaran yang dapat merugikan konsumennya. Oleh sebb itu, perlu ada upaya untuk meningkatkan pengetahuan anak tentang keamanan pangan. Pangan ASUH (Aman, Sehat, Utuh dan Halal) dapat dipilih untuk memastikan keamanan bahan baku pangan. Sedangkan pada pangan jajanan dan kemasan, dapat dilakukan CEK KLIK. Sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang keamanan pangan yang meliputi Pangan ASUH dan Keamanan Jajanan di anak-anak Komunitas Rumah Sejuta Mimpi. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini terdiri dari 3 tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Metode yang digunakan pada tahap pelaksanaan meliputi metode ceramah interaktif dan diskusi mengenai Pangan ASUH, Jajanan Aman dan CEK KLIK, dan demonstrasi pembuatan perkedel singkong dan ikan tuna dari bahan lokal. Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan dengan metode tanya jawab diperoleh hasil bahwa 53% anak dapat menjawab dengan benar 17% menjawab dengan ragu-ragu atau terdapat kekeliruan dan 30% anak tidak dapat menjawab soal dengan benar. Sedangkan, hasil presentasi menunjukkan terdapat 1 kelompok yang mendapat nilai 100% melakukan CEK KLIK, 2 kelompok mendapat nilai 87,5% dan 2 kelompok mendapat nilai 75%. Rekomendasi tindak lanjut yang dapat dilakukan adalah keberlanjutan dari anak-anak di komunitas ini untuk mempraktikkan pengetahuan yang mereka dapatkan, penguatan peran komunitas sebagai advokasi keamanan pangan dan meningkatkan peran orang tua/wali dari anak-anak di komunitas untuk mendapatkan informasi dan pengawasan terkait keamanan pangan.

Kata Kunci: Pangan ASUH, Keamanan pangan, Pangan jajanan anak sekolah, Cek klik, Komunitas.

How to Cite: Soru, J. P. G., Lalong, P. R. F., & Nabén, M. N. (2025). Sosialisasi Pangan Aman, Sehat, Utuh, Halal (ASUH) dan Keamanan Jajanan Anak di Komunitas Belajar Gratis Rumah Sejuta Mimpi. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 110-120. <https://doi.org/10.37478/abdika.v5i1.4610>



Copyright (c) 2025 Joanivita Paulo Gulo Soru, Paulus Risan Funan Lalong, Maria Novalina Nabén. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Pendahuluan

Pangan merupakan kebutuhan primer yang esensial bagi manusia. Segala sumber hayati dan air baik yang diolah maupun tidak diolah dapat didefinisikan sebagai pangan. Konsumsi pangan pada anak di tingkat sekolah pada umumnya berupa jajanan atau sering dikenal dengan istilah Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS). Namun, PJAS ini rentan terhadap pencemaran oleh mikroorganisme dan membahayakan konsumennya (Setiara *et al.*, 2024). Jajanan anak semakin banyak memiliki variasi sejalan dengan meningkatnya kreatifitas dari produsen penjual jajanan untuk menarik minat dari anak

sekolah. Jajanan tersebut diharapkan mampu memenuhi kecukupan gizi bagi anak-anak dengan harga yang murah dan jenis yang beragam. Namun di lain sisi, jajanan anak kurang diperhatikan dari sisi keamanan pangan karena kurangnya praktek sanitasi dan higienitas pada saat pemrosesan makanan. Makanan menjadi faktor terpenting terutama bagi anak usia sekolah karena dapat berpengaruh pada kualitas sumber daya manusia di masa yang akan datang sebagaimana anak-anak adalah generasi penerus bangsa (Nasrudin *et al.*, 2024).

Anak-anak usia sekolah merupakan penggerak pembangunan di masa depan karena pembentukan kualitas sumber daya manusia dimulai pada masa anak-anak. Salah satu upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia adalah dengan memperhatikan keamanan dan gizi anak sekolah karena mereka membutuhkan energi untuk pertumbuhan dan perkembangan. Pada anak usia 7-12 tahun, mereka membutuhkan protein dan tingkat kecukupan energi yang berkisar antara 85,1–137,4% dan 71,6–89,1% (Winatasari, 2023). Menurut (Azwinfadhlani *et al.*, 2023) pemberian pendidikan keamanan pangan dapat memberikan pemahaman terhadap pemilihan, persiapan dan penyimpanan makanan. Dengan demikian, perlu adanya upaya untuk meningkatkan kesadaran anak-anak maupun orang tua/wali untuk memperhatikan kebutuhan pangan dari anak-anak di usia sekolah melalui pendidikan keamanan pangan. Selain itu, perlu juga ada upaya untuk menyiapkan makanan dengan memperhatikan kebutuhan nutrisi dan keamanan pangan bagi anak usia sekolah.

Pemilihan bahan baku yang aman sangat penting untuk menyediakan pangan yang sehat. Bahan baku yang tidak aman dapat terjadi karena resiko kontaminasi oleh mikroorganisme dan beresiko pada penularan infeksi melalui makanan (Setiara *et al.*, 2024). Bahan baku yang layak dikonsumsi dapat berupa pangan ASUH (Aman, Sehat, Utuh dan Halal) yang berarti bebas dari cemaran/bahaya baik itu secara fisik, kimiawi dan biologis, serta diolah secara halal sesuai dengan Syariat Islam yang tercantum dalam keputusan Menteri Agama Nomor 518 Tahun 2001 dan jaminan produk halal pada Undang-Undang Nomor 33 tahun 2014 (Habibah & Juwitaningtyas, 2022). Konsumen perlu mendapat pengetahuan tentang pangan ASUH sehingga dapat memilih bahan baku yang baik untuk pemenuhan gizi dalam keluarga khususnya bagi anak-anak.

Pangan anak-anak usia sekolah yang berasal dari jajanan juga perlu diperhatikan keamanannya. Hal ini disebabkan karena pada saat ini terdapat berbagai variasi jajanan anak, yang dapat beresiko tidak aman dikonsumsi karena ulah produsen yang tidak bertanggung jawab, terdapat senyawa kimia berbahaya dan penggunaan bahan tambahan pangan yang melewati batas, telah kadaluarsa, kemasan yang tidak sesuai, belum memiliki izin edar, dan lain sebagainya (Limonu & Saman, 2022). Dengan demikian, pangan jajanan yang aman harus memenuhi kriteria keamanan pangan. Oleh sebab itu, anak-anak perlu dilatih untuk memilih jajanan yang sehat dan pemahaman terhadap keamanan jajanan pangan oleh anak-anak perlu ditingkatkan.

Salah satu upaya dalam menjaga keamanan pangan kemasan adalah dengan melakukan CEK KLIK yang dikeluarkan oleh BPOM (Badan Pengawas Obat dan Makanan). Slogan ini merupakan singkatan dari "Cek Kemasan, Label, Ijin Edar, dan Kadaluarsa" (Badan Pengawas Obat dan Makanan, 2019) yang dapat lebih mudah dipahami oleh masyarakat melalui kegiatan sosialisasi dan penyuluhan (Limonu & Saman, 2022). Kegiatan sosialisasi sangat penting untuk meningkatkan kesadaran anak-anak tentang

pentingnya konsumsi pangan yang aman, sehat, utuh, dan halal, terutama dalam memilih jajanan. Dengan menanamkan pemahaman tentang konsumsi pangan yang sehat sejak dini, kegiatan ini berkontribusi dalam pencegahan berbagai masalah kesehatan jangka panjang seperti obesitas, diabetes, dan penyakit jantung. Pendidikan gizi yang baik akan membantu anak-anak mengembangkan kebiasaan makan sehat yang akan membawa dampak positif pada kualitas hidup dan kesehatan mereka di masa depan. Program ini juga bertujuan untuk memberikan dukungan kepada orang tua dan pendidik dalam membimbing anak-anak ke arah pola makan yang lebih sehat, melalui penyediaan informasi dan sumber daya yang relevan. Sosialisasi ini tidak hanya bermanfaat bagi anak-anak, tapi juga berkontribusi pada pembentukan masyarakat yang lebih sadar akan kesehatan dan kesejahteraan, dimulai dari generasi muda.

Komunitas Rumah Sejuta Mimpi adalah sebuah komunitas di bidang *social entrepreneurship* yang berfokus di bidang pendidikan bagi anak-anak secara gratis. Kegiatan utama di komunitas ini adalah peningkatan kemampuan berbahasa inggris bagi anak-anak usia sekolah di tingkat Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang berasal dari keluarga kurang mampu secara ekonomi di Desa Oeltuah. Komunitas ini sudah berdiri sejak tahun 2018 berlokasi di Desa Oeltuah, Kecamatan Taebenu, Kabupaten Kupang, Nusa Tenggara Timur. Saat ini, terdapat sekitar 50 anak di jenjang pra-sekolah dan SD serta sekitar 20 anak di jenjang SMP. Melihat dari situasi kondisi ekonomi keluarga dan niat belajar mereka yang tinggi untuk bisa meraih mimpi belajar ke luar negeri, maka pemenuhan kebutuhan gizi anak-anak tersebut perlu didukung dan pengetahuan mereka tentang pangan perlu ditingkatkan. Hal ini berguna untuk mendukung mereka agar menjadi sumber daya manusia yang berkualitas di masa depan.

Sejauh ini, anak-anak di Komunitas Rumah Sejuta Mimpi belum pernah mendapatkan informasi tentang konsumsi pangan ASUH dan informasi tentang keamanan pangan pada jajanan anak sebelumnya. Oleh sebab itu, diperlukan kegiatan yang diharapkan dapat meningkatkan kesadaran mereka untuk dapat lebih bijak dalam memilih, mengolah, dan mengkonsumsi pangan mereka berdasarkan pangan lokal yang tersedia. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada anak-anak yang belajar di komunitas rumah sejuta mimpi tentang konsumsi pangan ASUH (Aman, Sehat, Halal, Utuh), keamanan pangan jajanan anak dan demonstrasi pembuatan menu berbahan pangan lokal yaitu perkedel singkong dan ikan tuna.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di lokasi belajar Komunitas Rumah Sejuta Mimpi yang terletak di Desa Oeltuah, Kecamatan Taebenu, Kabupaten Kupang, Nusa Tenggara Timur. Terdapat 3 tahapan dalam kegiatan pengabdian ini yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada tahap persiapan, dilakukan survey ke tempat mitra untuk mengetahui persiapan mitra dan kondisi di lapangan sebelum kegiatan dilaksanakan. Pada tahap pelaksanaan, dilakukan pengambilan presensi kehadiran. Kegiatan ini diikuti oleh 30 peserta anak-anak Komunitas Rumah Sejuta Mimpi yang berda di level pra-sekolah, sekolah dasar dan sekolah menengah pertama. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah interaktif dan diskusi kelompok terkait dengan pangan ASUH (Aman, Sehat, Halal, dan Utuh) dan keamanan jajanan anak serta

metode demonstrasi untuk pembuatan perkedel singkong dan ikan tuna. Penyampaian materi dengan metode ceramah interaktif yang diselingi tanya jawab dengan bantuan media poster dan leaflet.

Evaluasi kegiatan pengabdian ini dilakukan selama kegiatan berlangsung dengan metode tanya jawab dan presentasi hasil diskusi kelompok. Evaluasi kegiatan ini bertujuan untuk mengukur pemahaman pemahaman anak-anak peserta sosialisasi terhadap materi ceramah yang disampaikan. Terdapat dua metode yang digunakan yaitu metode tanya jawab dengan pertanyaan mencakup pengertian dari pangan ASUH, ciri jajanan yang aman, dan bagaimana melakukan CEK KLIK. Sedangkan, pada evaluasi kedua dengan metode presentasi hasil diskusi kelompok. Pada metode ini, peserta mengamati contoh kemasan pangan jajanan dan mendiskusikan tentang apakah pangan tersebut aman digunakan. Selanjutnya, peserta mempresentasikan hasil diskusi dan cara melakukan CEK KLIK pada contoh pangan kemasan tersebut.

Hasil dan Pembahasan

Pengetahuan tentang pangan ASUH (Aman, Sehat, Utuh dan Halal) dan keamanan jajanan anak menjadi salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan anak-anak menjadi konsumen pangan yang cerdas sejak dini. Melalui kegiatan sosialisasi ini, anak-anak yang belajar di komunitas Rumah Sejuta Mimpi diberikan pemahaman dan contoh untuk mengetahui pangan ASUH dan jajanan yang aman dan sehat untuk dikonsumsi. Anak-anak diajarkan dan diajak untuk mulai memilih makanan dan jajanan yang akan mereka konsumsi dengan pilihan yang lebih aman sejak dini. Hal ini sejalan dengan (Azwinfadhlani *et al.*, 2023) yang menyebutkan bahwa anak-anak yang mendapatkan informasi mengenai keamanan pangan sejak usia dini dapat menjadi agen perubahan di bidang kesehatan baik untuk individu maupun untuk masyarakat. Anak-anak diberikan pemahaman terkait keamanan pangan karena anak sekolah merupakan kalangan yang rentan terhadap isu keamanan pangan, misalnya keracunan, yang dapat diperoleh dari jajanan, yang dalam kejadian berulang dapat memberikan pengaruh buruk terhadap status gizi anak-anak sekolah (Sunaryo *et al.*, 2023). Dengan memahami keamanan pangan, anak-anak diharapkan mampu menjadi konsumen cerdas dalam memenuhi kebutuhan gizi mereka dengan lebih baik.

Kegiatan sosialisasi ini diawali dengan tahap persiapan. Pada tahap persiapan, telah dilakukan survey untuk melihat kesiapan mitra dan kondisi di lapangan. Kendala yang dihadapi pada tahap persiapan ini adalah kondisi lokasi yang semi *outdoor* dan jumlah anak-anak yang datang ke lokasi tidak tetap serta berasal dari latar pendidikan yang berbeda (pra sekolah, sekolah dasar dan sekolah menengah pertama) sehingga akan kurang efektif untuk menyampaikan materi ke seluruh peserta. Pada tahap ini, dilakukan penyesuaian terhadap materi sosialisasi dan media sosialisasi agar sesuai dengan kebutuhan anak-anak di Komunitas Rumah Sejuta Mimpi. Hasil tahap persiapan ini adalah terdapat 30 anak yang siap mengikuti kegiatan sosialisasi dan fokus media sosialisasi dengan poster dan leaflet.

Tahap pelaksanaan kegiatan sosialisasi dilakukan pada tanggal 12 Mei 2024. Kegiatan ini dihadiri oleh 30 orang anak, 1 orang *volunteer* tutor dan 1 orang *founder* komunitas, 1 orang pemateri dan 5 orang mahasiswa Prodi Teknologi Pangan, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang. Para peserta kegiatan pengabdian ini dapat dilihat pada gambar 1.



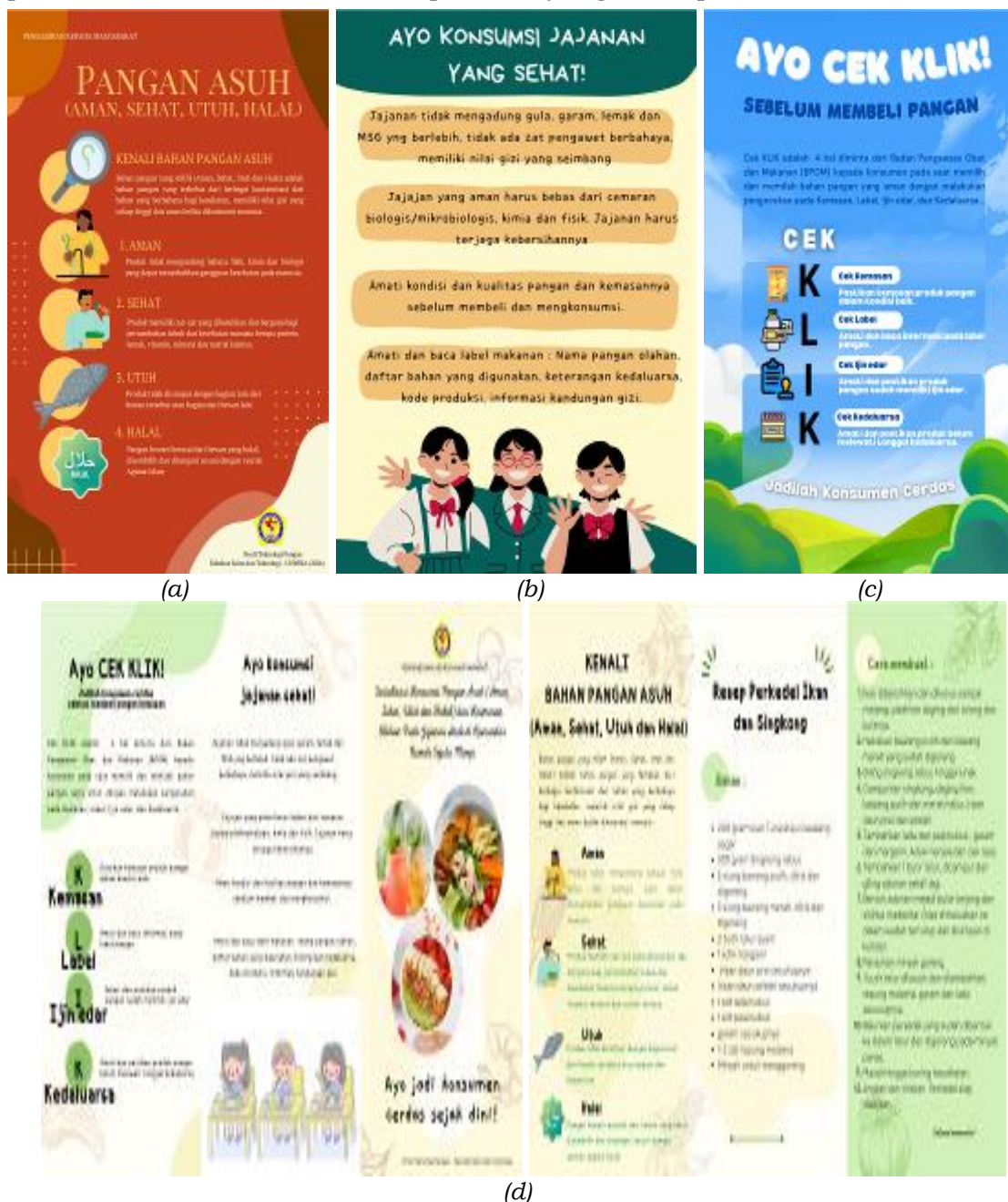
Gambar 1. Peserta kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Komunitas Rumah Sejuta Mimpi, Desa Oeltuah, Kecamatan Taebenu, Kabupaten Kupang, Nusa Tenggara Timur

Terdapat 2 metode yang dilakukan pada kegiatan sosialisasi ini. Pertama, materi tentang pangan ASUH, jajanan yang aman dan sehat serta CEK KLIK disampaikan dengan metode ceramah interaktif dengan media poster. Materi kegiatan pada poster dapat dilihat pada gambar 2, sedangkan penyampaian materi sosialisasi dapat dilihat pada gambar 3. Anak-anak tampak antusias mendengarkan penyampaian materi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan. Penyampaian materi tentang ASUH mencakup definisi dan contoh pangan ASUH. Menurut (Anggaeni *et al.*, 2022), penerapan pangan ASUH merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan keamanan pangan. Pangan terbebas dari berbagai cemaran yang berbahaya, nilai gizinya tinggi, tidak bercampur dengan bahan lain, dan halal karena diolah berdasarkan syariat Islam (Anggaeni *et al.*, 2022). Contoh dari pangan ASUH misalnya pangan asal hewani seperti daging, susu, telur, ikan. Daging merupakan sumber protein yang penting bagi tubuh namun banyak resiko keamanan pangan karena mudah rusak dan tidak dapat bertahan lama sehingga diperlukan penerapan prinsip kesejahteraan hewan dan konsep ASUH untuk menjaga kualitas dan keamanan daging (Soplanit *et al.*, 2023).

Selanjutnya, peserta diberikan pemahaman tentang jajanan yang aman dan sehat melalui metode ceramah dan media poster. Edukasi tentang keamanan pangan bagi anak usia sekolah merupakan suatu upaya agar perilaku keamanan pangan dapat dipahami dan diterapkan secara konsisten oleh masyarakat terkhususnya generasi penerus bangsa (Sapiun *et al.*, 2019). (Hidayati, 2019) melaporkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan peserta hingga mencapai 80% pada penyuluhan keamanan pangan dengan metode ceramah dan demonstrasi tentang jajanan anak sekolah di tingkat SD. Sedangkan, (Natasha & Fayasari, 2021) dan (Mulyani, 2022) melaporkan bahwa penggunaan media poster pada edukasi gizi pada anak SD dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa terhadap jajanan sehat.

Selain itu, dilakukan aktifitas selingan yaitu tepuk pangan ASUH dan tepuk CEK KLIK! untuk membantu anak-anak tetap fokus dan paham pada penyampaian materi terutama bagi anak-anak yang belum bersekolah, belum

bisa membaca dan menulis. Informasi yang diberikan kepada anak-anak berupa pengertian pangan ASUH, Ciri jajanan yang sehat, serta cara melakukan CEK KLIK!. Menurut (Nugraha *et al.*, 2021), metode ceramah dan kegiatan demonstrasi, bermain peran dan diskusi dapat memberikan dampak yang positif terhadap edukasi gizi pada anak usia sekolah dalam sebuah komunitas. Selain itu, penggunaan media lain seperti leaflet dan poster juga berpengaruh terhadap peningkatan sikap dalam edukasi gizi dan pemahaman siswa dan orang tua mengenai gizi meskipun tidak menunjukkan adanya perbedaan efektivitasnya (Al Rahmad *et al.*, 2023). Setelah penyampaian materi, dilakukan evaluasi dengan metode tanya jawab untuk mengukur pemahaman anak-anak terhadap materi yang disampaikan.



Gambar 2. Materi sosialisasi dalam bentuk poster tentang Pangan ASUH(a), Jajanan Sehat (b) dan CEK KLIK! (c) serta media sosialisasi dalam bentuk leaflet (d).



Gambar 3. *Penyampaian materi dengan metode ceramah interaktif kepada peserta kegiatan dan diikuti dengan diskusi*

Setelah dilakukan penyampaian materi, metode kedua yang dilakukan adalah diskusi kelompok. Pada tahap ini, anak-anak dibagi kedalam 5 kelompok yang terdiri dari 6 orang dan didampingi oleh 1 orang mahasiswa. Pada kegiatan diskusi ini, setiap kelompok diberikan contoh pangan kemasan untuk melakukan CEK KLIK dengan mengecek kondisi kemasan, mengecek label untuk mendapatkan informasi terkait nilai gizi, komposisi, alergen, nama pangan, berat dan produsen, mengecek Ijin edar, dan mengecek tanggal kadaluarsa dari pangan tersebut. Setiap kelompok diberikan waktu 30 menit untuk berdiskusi dan melakukan persiapan untuk presentasi hasil diskusi kelompok sebagai bahan evaluasi. Kegiatan diskusi kelompok dan presentasi hasil diskusi kelompok dapat dilihat pada gambar 4.

Kegiatan selanjutnya adalah demonstrasi pembuatan menu makanan dari bahan pangan lokal yaitu perkedel singkong dan ikan tuna. Kegiatan demonstrasi ini bertujuan untuk menunjukkan proses pembuatan makanan sederhana yang dapat dijadikan jajanan bergizi dan atau lauk. Sebelum kegiatan dimulai, dilakukan tanya-jawab tentang konsumsi ikan. Sebagian besar anak-anak tidak menyukai konsumsi ikan karena bau amis dan ada tulang ikan yang mengganggu proses makan mereka. Perkedel dibuat dari daging ikan tanpa tulang dan sudah dilumatkan, diberi bumbu dan dicampur dengan singkong sehingga dapat mengurangi bau amis. Anak-anak lalu diberikan pemahaman tentang gizi perkedel ini karena mengandung ikan tuna dan telur sebagai sumber protein dan singkong sebagai sumber karbohidrat. Menurut (Handrias *et al.*, 2022), edukasi tentang pangan bergizi, sehat dan halal sangat penting dalam pemilihan makanan karena ketidaktahuan tentang gizi akan mempengaruhi pemilihan dan konsumsi makanan walaupun pangan tersebut tersedia.

Kegiatan demonstrasi ini melibatkan 1 orang anak perwakilan peserta untuk praktik pembuatan perkedel secara langsung. Anak-anak ditunjukkan pembuatan perkedel dari tahap persiapan alat dan bahan hingga proses penggorengan perkedel. Setelah didemonstrasi, anak-anak diajak untuk konsumsi perkedel singkong dan ikan untuk memenuhi kebutuhan gizi mereka. Anak-anak menyukai rasa perkedel ini karena tidak memiliki aroma yang amis dan bebas dari tulang ikan. Anak-anak juga diberikan leaflet yang berisi materi sosialisasi dan resep perkedel singkong dan ikan tuna agar peserta mendapatkan pengetahuan untuk membuat menu ini lagi secara

mandiri dengan bantuan orang tua di rumah. Hal ini sejalan dengan (Hasriani *et al.*, 2024) yang mengatakan bahwa materi yang diberikan dapat membantu orang tua di rumah dalam perencanaan dan penyiapan bahan pangan di rumah untuk membuat bekal ke sekolah. Kegiatan demonstrasi pembuatan perkedel singkong dan ikan tuna dapat dilihat pada gambar 5.



Gambar 4. Diskusi kelompok (a) dan presentasi hasil diskusi kelompok (b) para peserta kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat



Gambar 5. Demonstrasi pembuatan perkedel singkong dan ikan tuna bersama perwakilan peserta kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Kegiatan evaluasi dilakukan selama kegiatan berlangsung di bagian akhir setiap sesi. Evaluasi dilakukan guna mengetahui tingkat pemahaman peserta dalam pelatihan yang diberikan (Hasriani *et al.*, 2024). Kegiatan evaluasi dilakukan dengan metode tanya jawab langsung kepada peserta, dan presentasi hasil diskusi kelompok. Hasil evaluasi kegiatan dengan menggunakan metode tanya jawab dan presentasi hasil diskusi ditunjukkan pada tabel 3. Berdasarkan hasil evaluasi seperti yang ditampilkan pada tabel

3, dapat dilihat bahwa 16 (53%) anak dapat menjawab pertanyaan dengan tepat, 5 (17%) anak menjawab pertanyaan dengan ragu-ragu atau terdapat kekeliruan dan 9 (30%) anak tidak dapat menjawab pertanyaan. Metode tanya jawab dilakukan karena terdapat peserta yang belum bersekolah dan belum bisa membaca dan menulis, sehingga mereka hanya memahami materi yang disampaikan secara lisan. (Silvia & Fajar, 2023) melaporkan bahwa hasil evaluasi dengan metode tanya jawab menunjukkan rata-rata siswa SD dapat memahami materi sosialisasi. Hasil evaluasi yang menunjukkan anak-anak yang menjawab pertanyaan dengan ragu-ragu atau keliru sejalan dengan (Hamidah & Mais, 2020) yang mengungkapkan keterbatasan metode tanya jawab yaitu siswa terkadang memberikan jawaban yang menyimpang atau jawaban yang benar dan membutuhkan waktu yang lebih lama hingga mendapatkan jawaban yang tepat.

Pada evaluasi dengan metode presentasi, setiap perwakilan kelompok mempresentasikan cara CEK KLIK pada contoh jajanan. Metode presentasi dilakukan untuk mengukur kemampuan anak di tiap kelompok untuk bekerja sama dan membagi pemahaman tentang CEK KLIK. Hasil presentasi diskusi kelompok seperti yang ditampilkan pada tabel 3 menunjukkan bahwa terdapat 1 kelompok yang mendapat nilai 100% melakukan CEK KLIK, 2 kelompok mendapat nilai 87,5% dan 2 kelompok mendapat nilai 75%. Anak-anak menunjukkan respon yang sangat baik pada saat mengecek kemasan dan tanggal kadaluarsa dengan tepat dan cepat. Namun, kendala yang dihadapi saat melakukan CEK KLIK adalah anak-anak sulit membaca dan memahami isi Label pangan kemasan dan menemukan nomor izin edar karena warna dan ukuran tulisan, serta informasi bahan pangan tersebut. Sedangkan, anak-anak yang belum bisa membaca dan menulis mendapatkan bantuan dari anggota kelompok yang sudah bisa membaca. Dengan demikian, anak-anak terbantu untuk mendapatkan informasi pada kemasan. (Antasionasti *et al.*, 2024) melaporkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman siswa tentang makna cek KLIK untuk mejadi penjaja yang cerdas setelah diberikan penyuluhan keamanan jajanan sehat.

Table 1. Hasil evaluasi kegiatan dengan menggunakan metode tanya jawab dan presentasi hasil diskusi

Metode tanya jawab	Jumlah anak (orang)	Metode presentasi hasil diskusi kelompok	Nilai (%)
Tidak dapat menjawab soal	9 (30%)	Kelompok 1	100
Dapat menjawab soal dengan ragu-ragu atau terdapat sedikit kekeliruan	5 (17%)	Kelompok 2	75
Dapat menjawab soal dengan benar	16 (53%)	Kelompok 3	87,5
		Kelompok 4	87,5
		Kelompok 5	75

Simpulan dan Tindak Lanjut

Pangan merupakan kebutuhan utama bagi manusia terutama anak-anak dalam masa pertumbuhannya. Pemilihan bahan pangan dan jajanan yang aman dan sehat dapat membantu memenuhi kebutuhan gizi anak.

Kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada anak-anak terkait dengan pangan ASUH, jajanan sehat dan CEK KLIK untuk melatih anak-anak menjadi konsumen yang cerdas sejak dini. Tindak lanjut yang perlu dilakukan oleh anak-anak di komunitas ini adalah selalu mempraktikkan pengetahuan yang sudah diperoleh dan mitra dapat menjadi sumber informasi dan advokasi untuk konsumsi pangan ASUH dan pangan yang aman. Di lain pihak, perlu ada partisipasi dari orang tua yang berkunjung ke komunitas untuk mendapatkan informasi terkait yang telah ada lokasi mitra. Dengan demikian, pengawasan dan pemenuhan pangan bagi anak-anak dapat berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Al Rahmad, A. H., Sofyan, H., Usman, S., Mudatsir, M., & Firdaus, S. B. (2023). Pemanfaatan leaflet dan poster sebagai media edukasi gizi seimbang terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja putri di Aceh Besar. *Jurnal Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, 33(1), 23-32.
- Anggaeni, T. T. K., Indraswari, N., & Sujatmiko, B. (2022). Sosialisasi pangan ASUH (Aman, Sehat, Utuh, dan Halal) dan jajanan sehat dalam upaya meningkatkan kesadaran masyarakat atas kualitas hidup sehat. *Media Kontak Tani Ternak*, 4(1), 27-35.
- Antasionasti, I., Abdullah, S. S., Lestari, U. S., Jayanto, I., & Hariyanto, Y. A. (2024). Penyuluhan Keamanan Jajanan Sehat pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Lentera: Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 38-45.
- Azwinfadhlani, A., Rahmiwati, A., Windusari, Y., & Novrikasari, N. (2023). Study Literature tentang Dampak Pendidikan Keamanan Pangan terhadap Kesehatan Anak Usia Sekolah Dasar di Indonesia. *Jurnal Keperawatan*, 15(4), 125-132.
- Badan Pengawas Obat dan Makanan, 2019. Cerdaskan Masyarakat Dengan CEK KLIK. *Badan Pengawas Obat dan Makanan*. Diakses 18 Maret 2024 pada <https://www.pom.go.id/berita/cerdaskan-masyarakat-dengan-cek-klik>.
- Habibah, M., & Juwitaningtyas, T. (2022). Identifikasi Titik Kritis Kehalalan Bahan Pangan Produk Dodol Salak Di Sarisa Merapi Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. *Indonesia Journal of Halal*, 5(2), 106-111.
- Hamidah, F., & Mais, A. (2020). Pengaruh metode tanya jawab terhadap motivasi belajar anak usia dini di pos paud kemuning 56 Mumbulsari Jember. *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, 3(2), 75-82.
- Handrias, B. P. K., Erwanda, A. P. N., Putri, E. M. G., Wandani, A. R., & Wulandari, N. H. (2022). Edukasi Makanan Serta Jajanan Sehat, Halal, dan Bergizi dalam Upaya Meningkatkan Kesadaran Anak Panti Asuhan. *Magistrorum et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 103-113.
- Hasriani, H., Sumarni, S., Arwati, S., Asih, R. Y., & Alamsyah, M. A. (2024). Peningkatan Pengetahuan Siswa SMA Muhammadiyah Bontomarannu Kabupaten Gowa Melalui Edukasi Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) dan Food Preparation dalam Menyiapkan Bekal ke Sekolah. *Madaniya*, 5(3), 782-789.

- Hidayati, S. (2019). Penyuluhan Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah di SD Miftahul Jannah Bandar Lampung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Sakai Sambayan*, 3(3), 132-135.
- Limonu, M., & Saman, W. R. (2022). Penyuluhan Keamanan Pangan Melalui Edukasi Cek Klik Di Desa Lonuo Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Teknologi Pertanian*, 1(2), 81-88.
- Mulyani, S. (2022). Edukasi Pangan Jajanan Aman Pada Siswa Sdn 37 Pekanbaru. *PITIMAS: Journal of Community Engagement in Health*, 1(1), 15-18.
- Nasrudin, N., Azis, M. I., Jabbar, A., Agustini, D. N., Sari, I. P., Kurniawati, N. J., . . . Wardina, Z. (2024). SOSIALISASI KEAMANAN PANGAN JAJANAN ANAK SEKOLAH DI SDN 51 KENDARI. *EJOIN: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 23-29.
- Natasha, K., & Fayasari, A. (2021). Pengaruh Pendidikan Gizi Dengan Media Poster Daring Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang Jajanan Sehat Pada Siswa Kelas IV Dan V SD Di Gki Bintaro. *Binawan Student Journal*, 3(1), 23-28.
- Nugraha, N. P., Ilmi, A. A., & Patima, P. (2021). Metode Edukasi Gizi Berbasis Komunitas Pada Anak Usia Sekolah: Telaah Literatur. *Alauddin Scientific Journal of Nursing*, 2(2), 118-134.
- Sapiun, Z., Pangalo, P., Panai, H., & Damiti, S. (2019). Membangun Kesadaran Jajanan Aman Pada Anak Sekolah. *Jambura Health and Sport Journal*, 1(1), 26-32.
- Setiara, A., Tarigan, J. M. A. B., Anandari, M., Husna, N., Hulzana, N., Pangaribuan, S. H., & Sibarani, S. A. B. (2024). Identifikasi Bakteri Escherichia Coli Pada Sampel Daging Bakso Sebagai Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS). *Algoritma: Jurnal Matematika, Ilmu pengetahuan Alam, Kebumihan dan Angkasa*, 2(5), 50-58.
- Silvia, V., & Fajar, M. (2023). Sosialisasi Pentingnya Mengonsumsi Makanan 4 Sehat 5 Sempurna Kepada Anak Sekolah Dasar. *Publikasi Ilmiah Bidang Pengabdian Kepada Masyarakat (SIKEMAS)*, 1(4), 163-168.
- Soplanit, A. O., Nafisah, R. A., & Azzahra, A. (2023). Sosialisasi Penyediaan Daging Yang ASUH (Aman, Sehat, Utuh, Dan Halal) Dalam Upaya Pencegahan Food Borne Disease. *Musamus Devotion Journal*, 5(2), 74-81.
- Sunaryo, N. A., Nurmalasari, R., Saputri, A. M., & Chisbiyah, L. A. (2023). Edukasi Dan Pelatihan Makanan Asuh (Aman, Sehat, Utuh, Halal) Di SMK Cendika Bangsa Kepanjen Kabupaten Malang. Paper presented at the Prosiding Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat (SINAPMAS).
- Winatasari, D. (2023). Formalin Dalam Jajan Anak Sekolah Sesuai Dengan Kajian Undang-Undang Kesehatan Dan Pangan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Ar-Rum Salatiga*, 7(2), 50-57.